

Islam, Masjid & Lingkungannya

"Membangun Kesadaran Ekoteologis"

PRESENTATION

Presented by
Kelompok 8



Nama Anggota

- Ananda Dwi Syafira (626115244186)
- Asri Fariidah (626112139031)
- Ananda Fatimah Azzahra (626112139033)
- Putri Tulus Handayani (626114147007)
- Najwa Aisyah Ashari (526115060082)

Pengertian Ekoteologi

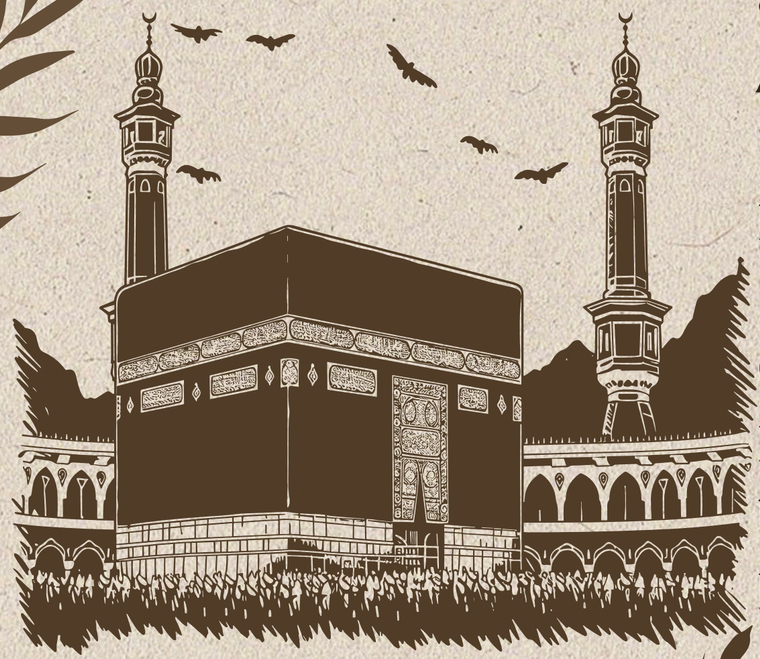
Ekoteologi merupakan pemahaman yang menghubungkan ajaran agama dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Ekoteologi mengajarkan bahwa alam bukan hanya tempat manusia tinggal, tetapi juga merupakan ciptaan Allah yang harus dijaga dan dilestarikan.

Dalam perspektif Islam, ekoteologi mengajarkan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di bumi.



Manusia sebagai Khalifah di Bumi

Manusia dalam Islam memiliki kedudukan sebagai khalifah di bumi. Artinya, manusia tidak hanya berhak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Baqarah ayat 30 yang menjelaskan tentang penciptaan manusia sebagai khalifah.



QS. Al-Baqarah [2]: 30

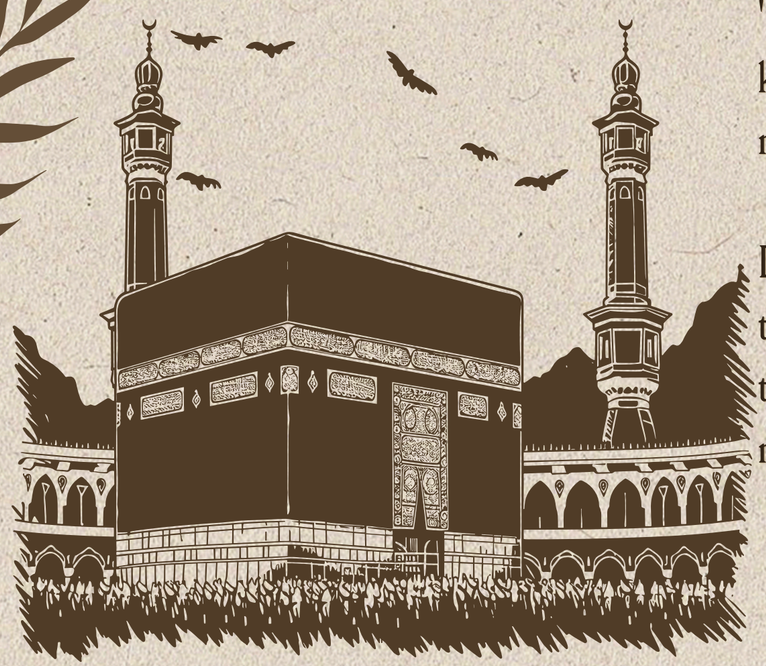
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.

Oleh karena itu, kita harus menjaga keseimbangan alam, tidak menggunakan lingkungan secara berlebihan, serta menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana. Menjaga lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab kita sebagai manusia kepada Allah SWT.

Relasi Manusia, Alam, & Allah SWT



Dalam ajaran Islam, alam semesta merupakan ciptaan Allah SWT yang memiliki keseimbangan dan keteraturan. Setiap makhluk hidup memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam menjaga kehidupan di bumi.
Hal ini dijelaskan dalam QS. Ar-Rahman ayat 7 sampai 9

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۝ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۝ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya:
"Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan, agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu."

Dengan demikian, menjaga keseimbangan alam merupakan salah satu bentuk rasa syukur dan tanggung jawab manusia terhadap Allah SWT atas seluruh ciptaan-Nya, contohnya dengan tidak menebang pohon secara liar, tidak mencemari air, menghemat sumber daya alam, serta melindungi hewan dan tumbuhan.

Larangan Fasad dan Perilaku Merusak Lingkungan

Dalam Islam, fasad merupakan tindakan yang menyebabkan kerusakan di bumi, termasuk kerusakan lingkungan. Contohnya adalah pencemaran air, membuang sampah sembarangan, penebangan liar, pemborosan sumber daya, dan kebakaran hutan. Salah satu contoh nyata yang masih menjadi permasalahan di Indonesia adalah kebakaran hutan dan lahan. Kebakaran ini dapat disebabkan oleh faktor alam maupun aktivitas manusia, seperti pembukaan lahan dengan cara membakar. Dampaknya tidak hanya merusak hutan dan habitat hewan, tetapi juga menyebabkan pencemaran udara dan gangguan kesehatan masyarakat.

Larangan melakukan kerusakan dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

Artinya:

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia."

Oleh karena itu, sebagai manusia dan khalifah di bumi, kita harus menjaga lingkungan, menghindari perilaku yang merusak alam, serta menggunakan sumber daya secara bijaksana. Menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga merupakan bentuk pengamalan ajaran Islam.



Masjid sebagai Pusat Kesadaran Ekologis

Masjid bukan hanya tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga tempat membangun kepedulian terhadap sesama dan kelestarian alam









Gaya Hidup Berkelanjutan dan Aksi Nyata

Gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu bentuk penerapan nilai-nilai ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, manusia diajarkan untuk tidak berperilaku berlebihan, termasuk dalam menggunakan sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan QS. Al-A'raf ayat 31

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya:

"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."







Kesimpulan

- Ekoteologi dalam Islam mengajarkan bahwa alam merupakan ciptaan Allah SWT yang harus dijaga dan dilestarikan.
- Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam serta menghindari perilaku yang merusak lingkungan.
- Masjid dapat menjadi pusat kesadaran ekologis melalui edukasi dan kegiatan nyata, seperti menjaga kebersihan, menghemat air, dan mengurangi sampah.

Thank You

